# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Penurunan kesadaran termasuk kegawatdaruratan neurologi yang sering ditemukan pada anak, mulai dari penurunan kesadaran ringan bahkan sampai tidak sadar (koma), yang terjadi baik di ruang gawat darurat maupun diruang intensif unit. Penurunan kesadaran adalah keadaan dimana penderita tidak sadar dalam arti tidak terjaga / tidak terbangun secara utuh sehingga tidak mampu memberikan respons yang normal terhadap stimulus. Kesadaran secara sederhana dapat dikatakan sebagai keadaan dimana seseorang mengenal atau mengetahui tentang dirinya maupun lingkungannya (Putra Kusuma et al., 2022).

Perubahan fisiologis yang terjadi pada pasien dengan gangguan kesadaran antara lain pada pemenuhan kebutuhan dasar yaitu gangguan pernafasan, sehingga dilakukan pemasangan alat bantu nafas pada pasien yakni salah satunya dengan pemasangan ventilator mekanik. Terbukanya saluran nafas bagian atas karena pemasangan ETT menyebabkan penurunan kemampuan tubuh untuk menyaring dan menghangatkan udara. Ganguan pertahanan silia mukosa saluran nafas karena adanya cidera pada mukosa saat intubasi dilakukan, sehingga menjadi tempat bakteri untuk berkolonisasi pada trakea, keadaan ini akan mengakibatkan peningkatan produksi dan sekresi sekret meningkat. Sekret dalam saluran nafas akan tergenang dan menjadi media untuk pertumbuhan bakteri sehingga menyebabkan penurunan kadar oksigen dalam jaringan tubuh rendah atau saturasi oksigen (Syah et al., 2020).

World Health Organization (2022) dalam Cecep et al., (2023) mencatat setidaknya 50 Juta orang setiap tahun dirawat di ruang ICU dengan penyebab utama trauma dan infeksi, 40% diantaranya harus menggunakan Ventilator. Berdasarkan data yang diperoleh, di Indonesia tercatat sebanyak 3 Juta pasien yang dirawat di ICU tahun 2020, 40 - 45 % diantaranya menggunakan mesin ventilasi mekanik dengan angka kematian pasien

terpasang ventilator atau tanpa ventilator 5-10% (Kemenkes RI, 2023).

Pemberian fisioterapi dada dapat menyingkirkan sekret dari saluran napas kecil dan besar sehingga sekret dapat dikeluarkan. Fisioterapi dada merupakan teknik yang berguna bagi penderita penyakit respirasi baik yang bersifat akut maupun kronis Tindakan fisioterapi dada dapat membantu mengeluarkan secret sehingga saturasi oksigen dapat meningkat (Darma, 2024). Selain itu fisioterapi dada dapat mengatasi hambatan jalan nafas, membersihkan obstruksi jalan nafas, meningkatkan pertukaran gas, dan mengurangi kerja pernafasan (melalui pengeluaran sekret Hanafi & Arniyanti, 2020). Tindakan fisioterapi dada yang dilakukan terdiri dari kombinasi postural drainase, *clapping*, vibrasi selama 5-10 menit yang dilakukan tentunya sambil memperhatikan kondisi pasien yang dilakukan setiap 8-12 jam, bergantung dengan kondisi kebutuhan anak dan yang tepat untuk dilakukan fisioterapi dada ini adalah setiap pagi hari yaitu sebelum atau 45 menit setelah sarapan pagi.

Fisioterapi dada paling sering dilakukan pada pasien yang sadar dan tidak ada kontraindikasi sehingga setelahnya pasien biasanya dianjurkan mengeluarkan sekret melalui batuk, namun hal ini berbeda dengan situasi yang terjadi di ICU dimana hampir semua pasien yang dirawat terpasang ventilator sehingga pemberian fisioterapi dada dilakukan sesuai dengan kondisi pasien yakni dilakukan di setiap shift pagi setelah dilakukannya *personal hygiene* yang diawali dengan memiringkan pasien kemudian dilakukan teknik vibrasi dan clapping kemudian setelah itu dilakukan suction pada area ETT dan oral (Mustikarani & Mustofa, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto didapatkan pasien ICU dengan Penurunan Kesadaran yang terpasang Ventilasi Mekanik di RSUD M.M Dunda Limboto selama 6 bulan terakhir (April - September 2024) sejumlah 67 orang. Berdasarkan observasi peneliti perawat memberikan fisioterapi dada pada pasien hanya jika diberikan *advice* dokter saja. Peneliti melakukan pengamatan selama 1 shift dengan 5 orang pasien, pasien yang mengalami penurunan saturasi oksigen tidak dilakukan fisioterapi dada sama sekali, selain itu tidak ada *advice* dari dokter tentang hal tersebut sehingga perawat tidak melakukan tindakan fisioterapi dada sama sekali atau mengedukasikan kepada keluarga terhadap pentingnya

tindakan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Mustikarani & Mustofa, 2020) dimana saturasi oksigen mengalami peningkatan sebesar 96% pada menit ke 5, 98% pada menit ke 15 sebelum dan sesudah dilakukan fisioterapi dada pada pasien yang terpasang ventilator mekanis sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan *evidence based practice nursing* yaitu fisioterapi dada terbukti efektif dalam menaikan kadar saturasi oksigen di RSUP dr. Kariadi Semarang. Kasus I meningkat dari 95-98% dan kasus II meningkat dari 94-98%.

Dalam surah Ayat Al-Baqarah (2:155): dijelaskan bahwa:

"وَلَنَبْلُوَنَّكُم بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ"

Arti:

"Dan Kami pasti akan menguji kalian dengan sesuatu dari ketakutan, kelaparan, dan kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikan kabar gembira kepada orang-orang yang sabar."

Ketika seseorang menghadapi penyakit, ayat ini mengingatkan kita bahwa penyakit adalah ujian dari Allah. Dalam menghadapi ujian tersebut, kesabaran adalah kunci, dan kita harus ingat bahwa setiap musibah memiliki hikmah dan pelajaran yang bisa kita ambil, serta janji bahwa ada kabar gembira bagi mereka yang sabar dalam menjalani cobaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaiman “Pengaruh Fungsi Fisioterapi Dada pada Pasien Penurunan Kesadaran yang terpasang Ventilasi Mekanik terhadap Perubahan Saturasi Oksigen di Ruang ICU RSUD Dr. M.M Dunda Limboto”.

### 1.2 Identifikasi Masalah

1. Pasien ICU dengan Penurunan Kesadaran yang terpasang Ventilasi Mekanik di RSUD M.M Dunda Limboto selama 6 bulan terakhir ( April - September 2024) sejumlah 67 orang Perawat ICU melakuka posisi head up hanya jika diberikan adivice dokter.
2. Perawat melakukan fisioterapi dada hanya berdasarkan *advice* dokter
3. Peneliti melakukan pengamatan selama 1 shift waktu kerja dan didapatkan

bahwa pasien tidak dilakukan fisioterapi dada sama sekali.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Perubahan saturasi oksigen sebelum diberikan fisioterapi Dada pada Pasien Penurunan Kesadaran yang terpasang Ventilasi Mekanik di Ruang ICU RSUD Dr. M.M Dunda Limboto?
2. Bagaimana Perubahan saturasi oksigen setelah diberikan fisioterapi Dada pada Pasien Penurunan Kesadaran yang terpasang Ventilasi Mekanik di Ruang ICU RSUD Dr. M.M Dunda Limboto?
3. Bagaimana Pengaruh Fungsi Fisioterapi Dada pada Pasien Penurunan Kesadaran yang terpasang Ventilasi Mekanik terhadap Perubahan Saturasi Oksigen di Ruang ICU RSUD Dr. M.M Dunda Limboto?

## 1.4 Tujuan Penelitian

### 1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui "Pengaruh Fungsi Fisioterapi pada Pasien Penurunan Kesadaran yang terpasang Ventilasi Mekanik terhadap Perubahan Saturasi Oksigen di Ruang ICU RSUD Dr. M.M Dunda Limboto"

### 1.4.2 Tujuan Khusus

1. Telah diketahuinya perubahan saturasi oksigen sebelum diberikan fisioterapi Dada pada Pasien Penurunan Kesadaran yang terpasang Ventilasi Mekanik di Ruang ICU RSUD Dr. M.M Dunda Limboto
2. Telah diketahuinya perubahan saturasi oksigen setelah diberikan fisioterapi Dada pada Pasien Penurunan Kesadaran yang terpasang Ventilasi Mekanik di Ruang ICU RSUD Dr. M.M Dunda Limboto
3. Telah dianalisis pengaruh Fungsi Fisioterapi Dada pada Pasien Penurunan Kesadaran yang terpasang Ventilasi Mekanik terhadap Perubahan Saturasi Oksigen di Ruang ICU RSUD Dr. M.M Dunda Limboto

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Bagi RSUD Dr. M.M Dunda Limboto

Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan dukungan dalam pemberian fisioterapi dada mengenai tindakan medis selanjutnya yang akan dilakukan oleh tenaga kesehatan guna meningkatkan kualitas pelayanan perawatan *intensive care unit*(ICU).

### 1.5.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa dan juga sebagai referensi sebagai pemahaman mahasiswa khususnya dalam pelaksaan asuhan keperawatan secara komprehensif khususnya tindakan dalam memberikan terapi komplementer salah satunya adalah tindakan fisioterapi dada terhadap perubahan saturasi pada pasien yang terpasang ventilasi mekanik.

### 1.5.5 Bagi Peneliti

Dapat dijadikan referensi terbaru terhadap fisioterapi dada dalam penanganan pasien dengan masalah penurunan saturasi oksigen. Selain itu, dapat juga meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti maupun mahasiswa lain khususnya pada stase Keperawatan Gawat Darurat di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

### 1.5.6 Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik meningkatkan saturasi oksigen pada pasien dengan penurunan kesadaran yang terpasang ventilasi mekanis dengan menggunakan intervensi yang berbeda.